

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

Fakhrul Jamal

*STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl Meulaboh-Tapaktuan, Peunaga Cut Ujong, Kec Meureubo, Kab Aceh Barat.
Email : facroel_novi@yahoo.co.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 11 guru matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Data dikumpulkan melalui Observasi dan tes, Observasi dilakukan untuk pengamatan dokumen perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Tes untuk melihat kompetensi pedagogik. Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran sudah baik, hal ini terlihat dari banyaknya guru yang sudah mampu menyusun rencana pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, namun belum sesuai dengan kegiatan yang termuat di RPP dan masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dan tidak mengilustrasikan konsep pembelajaran dalam kehidupan nyata. Kemudian langkah-langkah yang tercantum di RPP tidak semua terlaksana dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru dalam menjawab soal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik belum baik, hal ini terlihat masih banyak guru yang belum menjawab dengan benar soal tentang karya ilmiah, asesmen lapangan, penilaian sikap siswa dan portofolio. Disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum sangat baik.

Kata kunci : *Kompetensi guru, sertifikasi, kompetensi guru SMP*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan suatu bangsa. Generasi penerus bangsa dididik melalui proses pendidikan sehingga berkualitas dan mampu menyesuaikan permasalahan hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta menghadapi tuntutan globalisasi. Kualitas guru dalam melaksanakan pendidikan sangat menentukan pencapaian yang diperoleh sehingga meningkatkan profesionalisnya dalam menjalankan tugas pekerjaannya

dan meningkatkan pengetahuan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Buchari (2009) mengungkapkan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sumber daya guru perlu terus mendapat perhatian agar kemampuan profesionalnya dapat seperti yang diharapkan. Menurut Rice dan Bishoprick (Bafadal, 2008) guru

profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya.

Guru memiliki tugas membantu siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan. Setiap guru perlu memiliki kompetensi tertentu yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Broke and Stone (Mulyasa 2007), mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif berkenaan dengan kemampuan atau penguasaan guru dalam melaksanakan dan menganalisis tugas mengajar berdasarkan pengertian yang ada.

Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru atau sejawat orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Menurut Anik (2003) profesionalisme yang ditandai dengan penguasaan empat kompetensi pada guru matematika sangat diperlukan demi keberhasilan pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, mengatur kompetensi guru yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru, diantara empat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik menempati tempat paling penting dalam pendidikan karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru memegang peranan dalam proses tersebut. Idealnya guru harus memiliki kompetensi pedagogik, ini dikarenakan dalam mengajar matematika guru tidak hanya membutuhkan penguasaan materi tetapi guru juga dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepentingan siswa.

Sagala (2009) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, memahami potensi

dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

Kompetensi guru penting, namun kenyataannya saat ini kompetensi guru masih rendah, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian lembaga pemeringkat pendidikan dunia *Pearson* (2014) memaparkan jika Indonesia menduduki posisi akhir dalam bidang pendidikan di seluruh dunia. Pada tahun 2013 Indonesia berada di urutan 39 dari 40 negara, kemudian pada tahun 2014 Indonesia menempati posisi ke 40 dari 40 negara. Posisi Indonesia menjadikan yang terburuk. Dimana Meksiko, Brazil, Argentina, Kolombia dan Thailand menjadi lima negara dengan peringkat terbawah yang berada diatas Indonesia. Sedangkan Srie (2013) menyebutkan dalam sebuah program televis dari berita

Aljazeera "101 East", dalam ulasan laporannya dijelaskan bahwa Aljazeera menyebutkan, masih buruknya tingkat kompetensi guru yang mengajar di sekolah-sekolah di Indonesia. Hampir sebagian guru yang atau diperkirakan mencapai 51 % tidak masuk kedalam kategori guru yang berkompeten. Hal ini berarti hanya 49 % guru yang diperkirakan memenuhi kompetensi sebagai guru. jauh dari apa yang diharapkan karena presentasinya lebih besar guru yang tidak layak mengajar dibandingkan dengan dengan guru yang layak mengajar.

Rendahnya kompetensi guru berdampak kepada rendahnya pencapaian matematika siswa, menurut *Trends in International Mathematics and Science Studies* (TIMSS, 2011) Indonesia berada pada peringkat 40 dari 42 negara. Begitu juga kajian yang dibuat oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2012), Indonesia memperoleh peringkat 64 dari 65 negara. Pemetaan PISA juga tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan signifikan, cenderung jalan ditempat, pada nilai kinerja rendah. (Laili, 2014)

Dalam hal ini pemerintah juga telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pemberian pelatihan kepada guru-guru, peningkatan penghasilan melalui sertifikasi dan

tunjangan lainnya, pengadaan sarana dan prasarana bahkan juga telah diberikan beasiswa pendidikan untuk peningkatan jenjang pendidikan, namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan dalam kenyataannya bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih terus bermasalah.

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru untuk menentukan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran disekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik yang telah memenuhi persyaratan sesuai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka kegiatan belajar mengajarnya

juga bagus. Kegiatan belajar mengajar yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu (Muntiaroh, 2011).

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 merupakan masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia, dari 50,5 nilai yang ditargetkan oleh pemerintah melalui kemendikbud, hanya 7 provinsi dari 34 provinsi yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata yang ditargetkan, dan yang lainnya di bawah rata-rata. Provinsi Aceh menempati urutan ke 32 dari 34 provinsi di Indonesia. Pada uji kompetensi paedagogik dan professional dengan nilai 48,33 di bawah rata-rata nasional 50,5, Artinya untuk guru di Aceh belum memiliki kompetensi yang cukup tentang pengetahuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif hingga melaksanakan penilaian yang baik terhadap peserta didik

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh yang layak untuk diperhatikan khususnya tentang kompetensi guru. berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat, hasil UKG tahun 2015 untuk tingkat nasional Aceh berada pada urutan ke 32 dari 34 Provinsi tetapi untuk tingkat Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Barat berada di peringkat ke 17 dari 23 provinsi

yang ada di Aceh, itu artinya kompetensi guru secara keseluruhan di Kabupaten Aceh Barat masih belum mencapai standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah karena hasil uji evaluasi kompetensi guru hanya mencapai nilai rata-rata 46,91. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru di Kabupaten Aceh Barat masih sangat membutuhkan pembenahan dalam hal peningkatan kompetensinya.

Data dari hasil UKG dan informasi lembaga penelitian masalah ini perlu ditindaklanjuti dengan menganalisis capaian uji kompetensi guru pada setiap bidang studi khususnya bidang studi matematika juga spesifik untuk setiap aspek kompetensi. Hasil UKG yang rendah perlu diteliti kembali dengan cara melihat dimana letak rendahnya nilai UKG guru khususnya guru matematika apakah pada kompetensi pedagogik, sehingga nantinya bisa terlihat dengan jelas permasalahan yang terjadi pada guru dan untuk selanjutnya dijadikan pedoman bagi pihak terkait untuk memperbaiki kualitas kompetensi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang kompetensi guru matematika di tingkat SMP terutama dalam aspek pedagogik dan profesional guru. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Matematika

Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika SMP Negeri Kecamatan Johan Pahlawan?.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang kompetensi pedagogik guru matematika. Sehingga jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini menggambarkan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan selanjutnya dianalisis bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah 11 guru matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang sudah sertifikasi. Peneliti memilih guru yang sudah sertifikasi karena mereka sudah memiliki empat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2007. Sehingga subjek penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan tes. Observasi digunakan untuk melihat kompetensi pedagogik guru yang berkenaan dengan proses pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Sedangkan yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam memahami pedagogic diperoleh melalui lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan bersifat analisis induktif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil observasi dan tes (Sugiono, 2009). Kemudian dari data tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan, dalam penganalisisan data peneliti menggunakan alur reduksi data yaitu menyederhanakan data yang menjadi pusat perhatian penelitian dengan memilih dan memilah data yang kasar yang muncul dilapangan, setelah mereduksi data maka data disajikan untuk ditarik kesimpulan, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di lapangan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan untuk setiap guru yang waktu penelitiannya berbeda-beda karena peneliti harus menyesuaikan waktu dan kesempatan guru bagi setiap guru,

Kegiatan pembelajaran di lapangan di observasi sesuai dengan kelas yang diampu oleh masing-masing guru kemudian untuk tes dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai yang dilakukan diruangan dewan guru. Kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran diukur berdasarkan teori Chik, Baker, Cheng dan Pham (2006).

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran terutama ketepatan memilih strategi guru sudah baik, dimana lima guru dalam strategi pembelajaran memuat semua rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana termuat dalam RPP, namun enam guru lainnya sudah memuat semua rangkaian kegiatan namun sebagian kecil masih belum beruntun. Ketepatan memilih konteks pembelajaran masih dikategorikan cukup, dimana masih ada lima guru yang belum sesuai antara kegiatan pembelajaran, indikator dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa sedangkan enam guru lainnya sudah memilih masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata serta berhubungan dengan kompetensi dan indikator. Keefektifan alokasi waktu yang dibuat guru untuk kegiatan pembelajaran sudah baik, meskipun ada tiga guru yang

tidak sama sekali menyusun alokasi waktu dalam RPP. Kemudian dalam menyusun kegiatan di RPP untuk menyajikan konsep pelajaran sudah baik dan sesuai dengan komponen penyusunan RPP serta menggunakan komponen 5M dalam kegiatan pembelajaran, namun masih ada empat guru yang dalam komponen rancangan RPP belum sesuai dan tidak menggunakan pendekatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik, meskipun masih ada tiga guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru sudah baik dalam menjelaskan pentingnya memahami materi pelajaran dalam ilmu pendidikan atau dalam kehidupan nyata, namun masih ada tiga guru yang kurang baik dalam menyampaikan pentingnya memahami materi dengan kehidupan nyata. Guru sudah sangat baik dalam memotivasi siswa untuk memahami konsep pelajaran.

Selanjutnya dalam memilih dan menjelaskan komponen yang penting dan mendasari konsep pelajaran sangat baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru belum baik dalam mendemonstrasikan konsep pelajaran dalam bentuk permodelan atau mengilustrasikan dalam bentuk media pembelajaran, hanya tiga guru yang

menggunakan media pembelajaran dan mengilustrarkannya didalam pembelajaran. Guru sangat baik dalam menjelaskan materi pelajaran dimana materi dijelaskan secara sistematis (dari mudah dan sulit). Guru sangat baik dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga timbulnya timbal balik dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Guru sudah sangat baik dalam menentukan tugas dan sangat terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran.

Guru menjelaskan/memberikan dengan baik metode penyelesaian pemecahan masalah dalam permasalahan materi pelajaran. Guru memberikan penjelasan yang sangat baik kepada siswa dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru sudah sangat baik dalam mendorong siswa mencari alternatif yang lain yaitu dengan menggunakan lembar kerja siswa. Guru sangat baik dalam mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil-hasil yang sudah dipelajari. Penggunaan sumber belajar guru masih kurang baik dimana hanya ada dua guru yang menggunakan sumber belajar berupa satu buku paket dan lingkungan, sedangkan sembilan guru lainnya masih menggunakan satu buku paket dan referensi lainnya sebagai sumber belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menyampaikan konsep yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan dan sudah sesuai dengan yang termuat di RPP. Kegiatan pembelajaran yang diberikan masih belum sesuai dengan materi pelajaran, masih ada guru yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi hanya ada empat guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran sudah melibatkan siswa secara aktif, berpikir dan menyenangkan, semua guru berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami oleh siswa dan sangat teratur. Guru sudah menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam pembelajaran. Guru sangat aktif berinteraksi dengan siswa, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Sehingga hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran namun masih belum sesuai dengan kegiatan yang termuat di RPP dan masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran juga guru tidak mengilustrasikan konsep pembelajaran dalam kehidupan nyata, kemudian secara rata-rata kegiatan guru yang termuat di RPP hanya sebagian besar yang sesuai dengan pelaksanaan dilapangan. Kemudian guru dalam

melaksanakan pembelajaran masih sebagian besar yang sesuai dengan RPP, dari 11 guru hanya tiga guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang termuat di RPP.

Hasil Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru berdasarkan tes, guru sudah memahami tentang suatu sistem sosial yang secara jelas mempersyaratkan kelompok orang/geografis dalam melaksanakan suatu inovasi, kemudian guru belum memahami cara kegiatan asesmen untuk siswa hal ini terlihat dari 11 guru hanya tiga guru yang menjawab benar. Guru masih kurang memahami tentang analisis konseptual dimana enam guru masih salah menjawab, guru juga kurang memahami soal tentang upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan, dari 11 guru hanya lima guru yang menjawab benar. Selanjutnya guru masih jarang sekali menggunakan lab untuk proses pembelajaran. Kemudian enam guru paham tentang ciri utama dari inovasi dalam pendidikan adalah kekhasan, kebaharuan, terencana dan mempunyai tujuan. Guru belum semua memahami dengan benar tentang fungsi penilaian kelas, hanya enam guru yang paham tentang fungsi penilaian kelas. Guru masih belum mengerti tentang penilaian sikap hanya satu guru yang menjawab benar tentang penilaian sikap. Guru juga kurang

memahami tentang karya tulis ilmiah, hanya enam guru yang menjawab benar. Selanjutnya masih ada guru yang belum mengerti bagaimana penilaian yang mengacu pada rata-rata kelompok, sebanyak tujuh guru masih salah menjawab. Guru masih ada yang belum mengerti tentang rambu-rambu penilaian kelas yang perlu ditaati guru ketika melaksanakan penilaian, dimana hanya dua guru yang menjawab benar.

Guru masih banyak yang belum memahami masalah kontribusi penelitian sebanyak, hanya satu guru yang menjawab benar, Dua guru sudah memahami fungsi utama dari portofolio sedangkan yang lainnya belum memahami dengan baik. Kemudian masih ada guru yang belum memahami dengan benar tentang bagaimana mengaitkan berbagai struktur dan hubungan antar manusia dalam organisasi untuk inovasi pendidikan, sebanyak lima guru salah dalam menjawab soal ini. Guru juga belum memahami dengan benar tentang mereka yang tergolong cepat mengikuti kelompok inovator dalam adopsi inovasi. Selanjutnya guru belum bisa memahami dengan benar kategori tahap saat individu/kelompok mulai membentuk sikap menyenangi atau tidak menyenangi terhadap inovasi. Guru belum memahami dengan baik tentang kemampuan siswa yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan

teknik penilaian proyek, guru juga belum mengerti tentang pemilihan penggunaan kata dan kalimat yang tidak provokatif dalam laporan atau artikel merupakan salah satu contoh upaya untuk menjaga kualitas dari aspek.

Guru sudah memahami teori Piaget dengan baik namun guru masih kurang baik dalam memahami sikap dari karya ilmiah dan juga guru belum semua mengerti tentang manfaat penilaian kelas, hal ini terlihat jelas dengan adanya jawaban guru yang salah. Guru masih belum memahami unsur yang menentukan perkembangan fisik motorik anak, guru juga masih kurang baik dalam memahami sampai sejauh mana suatu inovasi dapat diujicobakan bahan kehandalan dan kemanfaatannya kemudian guru masih belum memahami mengenai adopsi inovasi, guru masih kurang dalam memahami sifat perubahan dalam inovasi, guru masih belum memahami tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih masalah, masih belum memahami tentang tahap komunikasi dalam masyarakat dan guru masih belum memahami tentang rekomendasi judul pada karya ilmiah, kemudian guru belum memahami dengan baik tentang pemahaman dalam komunikasi konvergen, masih kurang dalam memahami pengecualian cakupan penilaian ranah afektif, guru juga masih kurang memahami tentang sebuah

pernyataan yang membahas masalah inovasi merupakan suatu perubahan baru yang secara kualitatif berbeda dengan yang ada sebelumnya, disengaja, untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan, kemudian guru masih kurang memahami tentang aspek konstruksi yang harus diperhatikan dalam menelaah soal bentuk uraian dan guru masih belum memahami tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.

Sehingga hasil analisis tentang kompetensi pedagogik guru yang diukur berdasarkan tes dapat disimpulkan bahwa guru belum baik dalam menjawab soal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, hal ini terlihat masih banyak guru yang belum menjawab dengan benar dan secara rata-rata guru salah menjawab soal tentang penulisan karya ilmiah, asesmen lapangan, penilaian sikap siswa, soal tentang portofolio dan soal tentang karya ilmiah.

Kompetensi pedagogik guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru sudah baik, namun hal ini bertentangan dengan pelaksanaan pembelajaran dimana pada pelaksanaan pembelajaran banyak kegiatan yang termuat di RPP tidak sesuai dengan pelaksanaannya, kemudian banyak guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian banyak guru tidak menggunakan

pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi, penggunaan sumber belajar yang rata-rata hanya satu buku paket dan referensi lainnya dan yang terakhir penggunaan media belajar dan mendemonstrasikan/mengilustrasikan konsep pelajaran. Sedangkan kompetensi pedagogik guru berdasarkan tes masih banyak guru yang tidak memahami tentang penulisan karya ilmiah, penilaian sikap siswa, tentang asesmen siswa dan tentang portofolio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru dapat disimpulkan. Kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP, dari empat indikator yang diukur hanya satu indikator yang sudah dilakukan semua guru dengan sangat baik yaitu indikator tentang strategi pembelajaran, sedangkan indikator lainnya seperti ketepatan memilih konteks pembelajaran, keefektifan alokasi waktu dan penyajian konsep pelajaran masih ada guru yang belum melakukan dengan benar.

Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagian besar sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang termuat di RPP, hal ini terlihat dari hasil observasi

dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimana masih ada beberapa indikator yang masih kurang dilakukan oleh guru seperti indikator tentang mendemonstrasikan konsep pelajaran dalam bentuk permodelan atau mengilustrasikan dalam bentuk media pembelajaran/alat peraga, penggunaan sumber belajar dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Kompetensi pedagogik guru dalam tes secara rata-rata masih banyak guru yang tidak mampu memberikan jawaban dari soal-soal yang diberikan, seperti soal tentang kegiatan asesmen untuk siswa, soal tentang penilaian sikap, soal tentang rambu-rambu penilaian kelas yang perlu ditaati guru dalam penilaian siswa.

Adapun saran dalam penelitian ini, guru diharapkan dapat merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini, khususnya terkait siswa. Apakah siswa sudah benar-benar memahami materi, benar-benar terfasilitasi dengan baik oleh guru dalam pembelajaran, baik dalam kebutuhannya memenuhi kompetensi-kompetensi yang ditetapkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran matematika. Harapannya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan/referensi guru untuk menyempurnakan proses-proses

pembelajaran selanjutnya dan memantapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Kemudian penelitian selanjutnya dapat mengupayakan penggalian kategori kompetensi pedagogik yang tidak digali melalui penelitian ini. Harapannya akan terungkap lebih banyak kompetensi yang ada sehingga bisa diperoleh referensi yang lebih kaya dan bervariasi dari kompetensi yang dimiliki guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A, dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: CV Alfabeta
- Bafadal, Ibrahim 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Chik, Baker, M. Pham, T. (2006). *Aspects of Teacher Pedagogical Knowledge for Decimals*. In Novotna, J.Moraova, H., Kratka, M dan Stehlikova, N. (eds), Proc. 30th conf of the Int. Group for the Psychology of Mathematics Education (Vol. 2, pp. 297-304). Prague. PME
- Mulyasa, E. (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Martinis, Y dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press

- Srie. (2013, Februari 25). *Berita dan Opini Edukasi*. Dipetik Januari 8, 2014, dari
Srie.org: <http://www.srie.org>
- Laili, F, (2014), *Studi Evaluative Terhadap Profesionalisme Guru Pasca Sertifikasi Di Smp Negeri 1 Sewon Bantul*. Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta
- Pemendiknas, (2007). *Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Undang-undang. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya